

*Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar*

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**ALDILA RENDRA ROVIGO**

**NIM: 12010044214**

**UNESA**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2019**

## **Pengaruh Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar**

**Aldila Rendra Rovigo dan Asri Wijastuti**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[rendravigo15@gmail.com](mailto:rendravigo15@gmail.com)

### Abstrak

Membaca merupakan aspek keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak kesulitan belajar. Anak kesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar. Diperlukan sebuah pendekatan yang dapat menstimulasi belajarnya. Untuk itu perlu digunakan pendekatan (VAKT) dengan menggunakan media video inteaktif dan hewan tiruan. Penelitian ini bertujuan menganalisis ada tidaknya pengaruh pendekatan VAKT terhadap kemampuan anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo. Jenis penelitian adalah pre-eksperimen. Desain penelitian menggunakan: *one group pre test and pos test*. Metode pengumpulan data yaitu metode tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu teknik analisis statistik Non Parametrik dengan *wilcoxon match pairs test*. Hasil dari rata-rata *pre-test* yang mendapat skor 67,70 menjadi 78,46 ,AM dengan nilai tertinggi dan AF dengan nilai terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa “ada pengaruh signifikan dalam pendekatan VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar ( $z_h = 2,20 > Z_t = 1,96$ )”.

Kata kunci: *Kemampuan membaca, Pendekatan VAKT, Anak Kesulitan Belajar*

### **Pendahuluan**

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. (Rahim, 2007:10) mengemukakan bahwa dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dikatakan penting karena keterampilan membaca adalah salah satu alat yang sangat ampuh untuk memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Burns, dkk (dalam Rahim,2007:1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam

kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari kegiatan membaca.

Membaca adalah kebutuhan dasar bagi masyarakat maju, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Demikian pula dalam dunia pendidikan, peranan membaca sangat peting bagi peserta didik atau anak, karena untuk menguasai kemampuan jenjang selanjutnya anak harus bisa membaca. Dalam dunia pendidikan awal anak mulai dikenalkan sebuah simbol-simbol huruf yang menjadi dasar untuk menguasai kemampuan membaca.

Ketidakmampuan dalam proses membaca dapat mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam penerimaan informasi. selain hal itu ketidakmampuan dalam proses kegiatan membaca dapat dikatakan anak kesulitan belajar. Burton (1952) (dalam Nursalim dkk.,2007:155) mengidentifikasi bahwa anak dapat

dianggap mengalami kesulitan belajar jika bersangkutan mengalami kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

(Abdurrahman, 2010:157) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan anak kesulitan belajar harus secepatnya diatasi.

Ketika anak mengalami hambatan dalam kegiatan membaca, maka sangat berpengaruh terhadap hasil ketercapaian prestasi akademik anak. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada kognitif anak, psikologis anak juga akan terpengaruh pada anak. Akibatnya anak menjadi minder dan ketakutan ketika anak diberikan perintah yang berkaitan dengan kemampuan membacanya.

Kesulitan belajar membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang berarti kesulitan membaca, atau sebagai satu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Anak kesulitan belajar membaca menunjukkan karakteristik yang mencolok dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Abdurrahman (2012:162) Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak nyaman ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara pada guru yang peneliti lakukan pada tanggal 20 oktober 2017 di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, Pada materi

membaca di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, anak dituntut untuk dapat menguasai aspek kemampuan membaca dengan baik. Aspek membaca yang menjadi sorotan terpenting yaitu pada standar kompetensi memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Anak harus dapat memahami simbol-simbol huruf dalam teks pendek, menyusun simbol-simbol huruf untuk menjadi sebuah kata, melafalkan simbol-simbol huruf, dan membaca kata atau sebuah teks pendek.

Dalam kenyataannya masih ada pada kelas rendah yang masih mengalami hambatan dalam menguasai aspek membaca tersebut. Ditemukan enam anak yang mengalami hambatan dalam membaca di kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Hambatan tersebut antara lain, anak sulit untuk membedakan bentuk huruf satu dengan huruf yang lain, membaca kata tidak jelas dan sering keliru, menunjukkan kekeliruan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Hal tersebut juga mempengaruhi ketercapaian hasil akademik yang dimiliki oleh anak tersebut. Selain itu metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan di sekolah selama ini kurang kreatif dan monoton, sehingga anak kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan.

Untuk menanggapi permasalahan yang ditemukan di lapangan maka telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan anak kesulitan belajar dengan hambatan membaca. Oleh karena itu diperlukan sebuah model, metode, atau pendekatan dengan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam penelitian yang telah dicobakan *treatment visual learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dengan *treatment visual learning*, pembelajaran membaca akan lebih bervariasi dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan membaca

anak. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan treatment tersebut.

Pendekatan *Visual, Auditori, Kinestetik, tactile* (VAKT) adalah pendekatan yang menekankan memanfaatkan alat indra yang dimiliki anak. Abdurrahman (2012:174) Pendekatan VAKT merupakan sebuah pendekatan membaca multisensoris di kembangkan oleh Grace M Fernald. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005:168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan).

Kelebihan pendekatan *Visual Auditori Kinestetik, Tactile* (VAKT) adalah pembelajaran akan lebih efektif, karena mampu melatih dan mengembangkan potensi anak yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada anak, mampu melibatkan anak secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, Mampu menjangkau setiap pembelajaran anak.

Pendekatan ini kiranya sangat tepat untuk anak kesulitan belajar guna meningkatkan potensinya yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar apa yang disukai. Abdurrahman (2012:144) Konsep modalitas preseptual didasarkan bahwa anak-anak belajar dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang lebih menyukai belajar melalui pendengaran, ada yang lebih suka belajar melalui penglihatan, ada yang lebih suka belajar melalui perabaan, dan ada yang lebih suka belajar melalui gerak. Melaluai hal tersebut sangat dimungkinkan anak lebih mudah untuk pembelajaran membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ini karena melihat beberapa peneliti berhasil mengembangkan

pendekatan VAKT ini dalam mengaplikasikan ke dalam beberapa sekolah dasar dalam hal berbahasa. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Syafrina Maulana pada tahun 2013 dengan judul "Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar". Adapun hasil penelitan adalah menggunakan model pembelajaran VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis anak kesulitan belajar .

Berdasarkan analisis di atas maka pendekatan VAKT telah mampu untuk diterapkan pada proses pembelajaran membaca di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo. karena keterpaduan antara indera/ sensori pada anak kesulitan belajar masih mampu dioptimalkan untuk mengatasi hambatan dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar"

Tujuan penelitian ini adalah "Membuktikan pengaruh pendekatan VAKT (*visual, auditory, kinestetik, taktil*) terhadap kemampuan membaca untuk anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo".

## **Metode**

### **A. Desain penelitian**

Rancangan penelitian pra eksperimen *one group Pre Test and Post Test Design* (Arikunto, 2010 : 124) sebagai berikut:

**O1      X      O2**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pre tes untuk mengukur hasil belajar tentang kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo sebelum diberikan pendekatan VAKT (materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran).

X : Intervensi pada sampel penelitian yang diberikan pada saat hasil belajar tentang kemampuan membaca pada anak kesulitan

belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan VAKT. X atau *treatment* dibagi menjadi 10 kali pertemuan.

O<sub>2</sub>: Diberikan pos tes untuk mengukur hasil belajar tentang kemampuan membaca anak kesulitan belajar setelah diberikan pendekatan VAKT (materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan VAKT).

### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai dengan Penelitian dilaksanakan di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, karena peneliti menemukan permasalahan sesuai dengan apa yang akan diteliti di sekolah tersebut dan merupakan sekolah inklusi.

### **C. Sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kesulitan belajar membaca, yang berjumlah 6 anak di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

### **D. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel terikat (*dependen variable*)

Menurut Sugiyono (2012), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak kesulitan belajar. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam membaca huruf, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui besar akibat yang ditimbulkan atau yang diperoleh karena adanya variabel bebas.

#### 2. Variabel Bebas (*independen variable*)

Sugiyono (2012) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan VAKT, variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Pendekatan VAKT yang dimaksud yaitu untuk menstimulus

kemampuan membaca yang meliputi membaca huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Anak kesulitan belajar**

Dalam Penelitian ini, anak kesulitan belajar yang dimaksud adalah anak kesulitan belajar kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga dengan rentang usia 7-10 tahun yang dalam kemampuan membacanya kurang (yaitu membaca huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana), anak tersebut sekolah di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

#### **2. Pendekatan VAKT**

##### a. *Visual, Auditory, Kinestetik, Taktile (VAKT)*

Pendekatan *visual, auditory, kinestetik, taktile (VAKT)* adalah Pendekatan yang memfasilitasi latihan membaca yang menggunakan pendekatan multisensori, yaitu Visual (melihat), Auditory (mendengar), Kinestetik dan tactile (gerakan dan sentuhan)

Pembelajaran VAKT dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Visual: anak diberikan sebuah video interaktif dimana anak dapat melihat gambar dan bentuk huruf berkaitan dengan benda-benda di sekitar rumah dan sekolah.
- 2) auditory: mendengarkan cara membaca huruf, kata, yang ditampilkan pada video interaktif dan yang dilafalkan oleh guru
- 3) kinestetik: setelah itu anak diminta mengambil hewan tiruan yang dilihat dan dilafalkan.
- 4) Tactile: setelah itu anak meraba hewan tiruan dan menyebutkan bagian tubuh hewan.

### 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan yang meliputi membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana.

### F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

1. Tes lisan
2. Observasi

### G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data dengan Tes
2. Pengumpulan Data dengan Observasi
3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

### H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:207) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Jumlah sampel yang kecil, yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30 data yang dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang dengan menggunakan rumus *wilcoxon*. *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)* teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2013:134).

Langkah-Langkah Analisis Data :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon match pairs test dengan  $n = 6$  dan taraf kesalahan 5%, maka  $z$  tabel = 1,96 adalah :

1. Mencari hasil pre tes dan pos tes
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample

dengan rumus nilai pos tes ( $X_{B2}$ ) – nilai pre tes ( $X_{A1}$ ) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif dan negative

3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan di olah menggunakan rumus wilcoxon match pairs test dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai simpangan baku
  4. Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus
- $$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$
5. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar. Hal ini terlihat pada saat anak diperintah melakukan kegiatan membaca (membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana) menjadi lebih baik.

1. Hasil Pre Tes tentang Keterampilan Membaca Anak Kesulitan Belajar

Pre tes yaitu tes yang diberikan sebelum perlakuan dimulai ini bertujuan untuk menilai keterampilan membaca anak kesulitan belajar (diberikan bacaan tentang huruf, kata, kalimat sederhana dan diperintah untuk membaca). Penilaian ini diambil sebelum anak mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan VAKT. Pada saat melakukan pre tes anak diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai huruf, kata dan kalimat sederhana. Sampel penelitian 6 anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

No.	Nama	Membaca Huruf	Membaca Kata	Membaca Kalimat Sederhana	Nilai
1.	BT	10	9	4	47,91
2.	DK	13	13	8	70,83
3.	RN	13	11	8	66,66
4.	AM	16	14	12	87,5
5.	AF	10	9	4	47,91
6.	AN	16	13	12	85,41
Rata-rata jumlah nilai <i>pretest</i>					67,70

## 2. Perlakuan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kemampuan membaca anak kesulitan belajar masih rendah dengan nilai rata-rata 67,70.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, waktu yang diberikan 2x30 menit. Dalam penelitian ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas yang terdiri dari tiga anak pada setiap kelasnya, dimana dalam pembelajaran dengan bimbingan peneliti. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan VAKT agar anak tertarik untuk belajar dan belajar yang dilakukan anak menjadi menyenangkan. Pertemuan pertama anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi pengenalan huruf dan kata. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*

Pertemuan kedua anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi yang diberikan pengenalan huruf, kata dan kalimat sederhana. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan ketiga anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi yang diberikan yakni video interaktif yang berhubungan dengan membaca. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan keempat anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi yang diberikan anak menyebutkan huruf yang ada pada video interaktif tersebut serta melafalkannya. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan kelima anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi yang diberikan yakni mengenal nama-nama hewan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan keenam anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT.

Materi yang diberikan yaitu anak menyebutkan nama serta huruf yang terdapat pada nama hewan tersebut. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan ketujuh anak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT. Materi yang diberikan yaitu anak menyebutkan kata /nama hewan tiruan yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *reward*.

Pertemuan kedelapan anak sudah mulai beradaptasi dengan peneliti dan lingkungan belajar sehingga ketika peneliti memberikan materi anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam belajar.

Pertemuan kesembilan dan kesepuluh peneliti mengulang kembali apa yang dilakukan pada pertemuan ketujuh, dengan melakukan kegiatan menyetel video interaktif serta menyebutkan nama hewan dan menyusun sebuah kalimat sederhana. Beberapa siswa dengan mandiri melakukan kegiatan yang diberikan tanpa bimbingan.

Tabel 4.2. Hasil Perlakuan kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

No	Nama	Perlakuan	Nilai
1	BT	Selama kegiatan pembelajaran anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki konsistensi fokus yang kurang baik. Pada pertemuan kedua anak sudah mampu menyebutkan huruf yang ditunjuk. Pada pertemuan ketiga anak mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan beberapa huruf sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan keempat anak sudah mampu membaca satu kata. Pada pertemuan kelima dan keenam beberapa kata dengan dibimbing oleh guru. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan anak konsisten membaca beberapa huruf dan kata. Kemampuan EL meningkat setelah	64,58

*Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar*

		diberikan video interaktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	
2	DK	Selama proses pembelajaran berlangsung DK sangat aktif daripada siswa lainnya, anak tidak mampu berkonsentrasi serta lebih banyak bermain. Namun, pada kegiatan penyetalan video interaktif, anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan. Karena kegiatan ini belum pernah dilakukan di dalam kelas. Terlihat pada pertemuan kelima anak sudah mampu memfokuskan pembelajaran, namun masih diingatkan dan dibimbing oleh guru. Pada pertemuan kedelapan anak sudah mampu membaca beberapa kata serta menyebutkan huruf dan selalu diingatkan dengan instruksi. Kemampuan DK meningkat setelah diberikan video interaktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	81,25

3	RN	Selama proses pembelajaran berlangsung RN cenderung pendiam, sehingga perlu kegiatan aktif yang mengajak anak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama pemberian perlakuan anak mengikuti dengan baik dan cukup konsisten pada kegiatan. Pertemuan kedua anak sudah mampu membaca kata. Pada pertemuan ketiga anak sudah mampu menyebutkan nama hewan. Selanjutnya pertemuan ketujuh anak sudah mampu menyebutkan beberapa nama hewan. Kemudian pertemuan kedelapan anak sudah mampu membuat kalimat sederhana namun dibimbing dan diarahkan oleh guru. Kemampuan RN meningkat setelah diberikan video interaktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	77,08
4	AM	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak cenderung bermain sendiri, sehingga perlu kegiatan aktif yang mengajak anak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama pemberian perlakuan AM mengikuti dengan baik instruksi yang diberikan, karena kegiatan yang diberikan menarik perhatian anak. Pada pertemuan ketiga anak sudah mampu membaca kata. Pada pertemuan keempat dan kelima anak sudah mampu membaca beberapa kata /nama hewan. Lalu pertemuan keenam anak sudah mampu membuat kalimat sederhana, namun tetap dibimbing dan diarahkan oleh guru. Selanjutnya pertemuan ketujuh anak mampu membuat kalimat tanpa bimbingan guru. Kemampuan AM meningkat secara signifikan setelah diberikan video interaktif.	91,66



Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar

		Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	
5	AF	Selama proses pembelajaran berlangsung anak cenderung biasa dan kurang minat belajar di dalam kelas, namun pada saat kegiatan video interaktif berlangsung anak mengikuti dengan baik, sesekali anak merasa bosan tetapi kembali mengikuti kegiatan. Pada pertemuan keempat anak sudah mampu membaca kata. Kemudian pertemuan kelima dan keenam anak sudah mampu membaca bebrapa kata, namun masih dalam bimbingan dan arahan dari guru. Selanjutnya pertemuan ketujuh dan kedelapan anak sudah mampu membuat satu kalimat sederhana, namun tetap dibimbing dan diarahkan, pada pertemuan kesepuluh anak mampu membuat kalimat sendiri namun tetap diingatkan dengan instruksi guru. Kemampuan AF meningkat setelah diberikan perlakuan kegiatan video interaktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	64,58
6	AN	Selama pembelajaran berlangsung anak cenderung sulit berkonsentrasi di dalam kelas. Ketika kegiatan video interaktif anak mau mengikuti dengan baik yang dicontohkan oleh peneliti. Pada pertemuan keempat anak mampu membaca bebrapa huruf namun tetap diingatkan melalui instruksi. Kemudian pertemuan keenam anak mampu membaca sebuah kata tetapi dibimbing dan diarahkan oleh guru. Selanjutnya pertemuan ketujuh anak mampu membaca beberapa kata, namun tetap diingatkan dengan instruksi. Pada pertemuan kedelapan dan kesembilan anak	91,66

	mampu membaca kalimat sederhana, namun sesekali melamun dan diingatkan dengan instruksi. Kemampuan AN meningkat setelah diberikan perlakuan kegiatan video interaktif. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan peningkatan	
Rata - rata jumlah nilai		78,46

3. Hasil Post Tes tentang Keterampilan Membaca Anak kesulitan belajar

Penilaian pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca (membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana) anak kesulitan belajar. Pada saat sebelum melakukan pos tes anak diberikan perlakuan sebanyak 10 kali pertemuan, dengan sampel penelitian 6 anak kesulitan belajar terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil *Post-Test* kemampuan membaca anak Kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

No	Nama	Membaca Huruf	Membaca Kata	Membaca Kalimat Sederhana	Nilai
1	BT	12	11	8	64,58
2	DK	14	14	11	81,25
3	RN	14	12	11	77,08
4	AM	16	15	13	91,66
5	AF	12	11	8	64,58
6	AN	16	15	13	91,66
<b>Rata-rata jumlah nilai <i>posttest</i></b>					<b>78,46</b>

4. Hasil Pre Tes dan Hasil Pos Tes

Data Hasil ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat keterampilan membaca sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui ada atau tidak pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan

Sidoarjo. Berdasarkan hasil tes, maka diperoleh data hasil pre tes-pos tes dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data hasil Pre-Tes dan Post-Tes keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

No	Nama	Pre Tes	Pos Tes
1	BT	47,91	64,58
2	DK	70,83	81,25
3	RN	66,66	77,08
4	AM	87,5	91,66
5	AF	47,91	64,58
6	AN	85,41	91,66
<b>Rata-rata</b>		67,70	78,46

5. Hasil Analisis Data tentang Kemampuan Membaca

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

a. Membuat tabel kerja perubahan nilai hasil keterampilan membaca bagi anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo. Adapun perubahan nilai dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.5. Tabel Kerja Perubahan Nilai Pre Tes dan Pos Tes Keterampilan Membaca Anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

No	XA1	XB2	Beda $X_{B2} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1.	47,91	64,58	+16,67	5,5	5,5	0
2.	70,83	81,25	+10,42	3,5	3,5	0
3.	66,66	77,08	+10,42	3,5	3,5	0
4.	87,5	91,66	+4,16	1,0	1,0	0
5.	47,91	64,58	+16,67	5,5	5,5	0
6.	85,41	91,66	+6,25	2,0	2,0	0
Jumlah				T =	21	0

b. Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja analisis data diatas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Key equation here.

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T: Jumlah tanda terkecil

X: Jumlah jenjang/rangking yang kecil

$\mu_T$ : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$ : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

Adapun perolehan analisis data sebagai berikut:

Diketahui n = 6 dan taraf kesalahan 5%,

Perhitungan hasil analisis dengan wilcoxon dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi  $\alpha 5\%=1,96$  adalah:

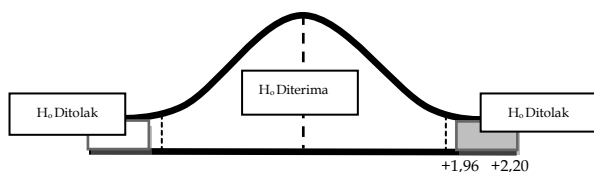
$H_a$  diterima apabila Zhitung > Ztabel 1,96

$H_o$  diterima jika Zhitung < Ztabel 1,96

6. Interpretasi Data

Untuk membuktikan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo" tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi. Taraf nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$

dengan ketentuan nilai kritis =  $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$ . Berikut perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Hasil analisis data di atas menunjukkan  $Z_h = 2,20$  (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai  $Z$  tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi)  $= 1,96$  suatu kenyataan bahwa nilai  $Z$  yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh pendekatan VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar

## B. Pembahasan

Anak kesulitan belajar mengalami hambatan dalam kemampuan membaca akan berdampak pada proses tahapan selanjutnya, membaca adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan beberapa alat indra yang dibarengi dengan oprasi kognitif. Melibatkan alat indra yang mencakup pengihatan, pendengaran, dan perabaan dalam memahami bentuk, bunyi dan arti dari simbol atau kata. Sesuai dengan pendapat Rahim (2007:2) bahwa membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpetasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan membaca anak kesulitan belajar peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yang mampu menstimulusi modalitas belajarnya. Dengan

menggunakan metode VAKT, Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003:217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensoris karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005:168), pendekatan multisensoris didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthethic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan).

Hasil penelitian terhadap 6 anak Kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo dalam pendekatan VAKT adalah sebagai berikut :

Pada pelaksanaan *pre-test* rata-rata yang didapat adalah 67,70. Anak cenderung lebih pasif, dan anak juga kurang memiliki semangat yang tinggi karena suasana kelas yang kurang menarik dan media pembelajaran yang diberikan kurang sesuai.

*Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca anak kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan dengan materi pendekatan VAKT. Kemampuan membaca anak pada saat *pretest* sebelum diberikan perlakuan mendapat nilai rata-rata 67,70. Karena Hampir semua anak kesulitan belajar mempunyai kekurangan dalam pemahaman materi belajar serta kurangnya konsentrasi anak. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk anak kesulitan belajar diperlukan materi ajar yang menarik dan meningkatkan kemauan anak untuk belajar berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil *post-test* dengan menggunakan video interaktif didapat skor 78,46 dari hal tersebut bisa kita lihat perbedaan yang diperoleh dari rata-rata hasil observasi awal/*pre-test* yang mendapat skor 67,70 menjadi 78,46 saat

observasi akhir/*post-test*. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan  $Z_h=2,20$  lebih besar dari  $Z$  tabel.

Pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang mencapai skor tinggi, sedang dan rendah. Anak yang mencapai skor tinggi terdapat 3 anak yaitu DK, AM dan AN mereka sudah mampu mengikuti kegiatan pemutaran video interaktif dengan baik dan tidak memerlukan tindak lanjut. Sedangkan terdapat 1 anak yang mendapat skor sedang yaitu RN mereka mengikuti kegiatan pemutaran video interaktif terhadap kemampuan membaca dengan baik namun kurang maksimal dan perlu ada tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan membaca. Kemudian terdapat 2 anak mendapat skor rendah yaitu BT, BT tidak mengikuti kegiatan dengan maksimal dan perlu ada tindak lanjut untuk pengembangan kemampuan membaca pada anak, dan perlu adanya penambahan waktu khusus bagi anak. Dan AF, AF kurang begitu maksimal dalam mengikuti pembelajaran video intraktif dan perlu adanya tindak lanjut agar mampu mengembangkan kemampuan membaca dengan maksimal

Kemampuan membaca anak kesulitan belajar meningkat dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan VAKT dengan memberikan video interaktif yang menarik, bermain game (tebak huruf dan tebak kata) terdahulu. Peneliti menata ruang sumber terdahulu, sehingga membuat suasana menjadi nyaman dan anak menjadi tertarik untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak sehingga ketika diberikan pembelajaran anak dapat memahami materi yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian pengaruh pendekatan VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafrina Maulana Tahun 2013 dengan judul "Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar". Adapun hasil penelitian adalah menggunakan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan Menulis. Untuk itu penelitian ini dijadikan acuan penelitian karena memiliki kesamaan variabel yaitu pendekatan VAKT yang mampu meningkatkan kemampuan anak kesulitan belajar. Hal ini terbukti pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan VAKT digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan VAKT untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan yakni dibuktikan bahwa  $Z_h = 2,20$  lebih besar dari pada nilai kritis  $Z_t 5\%$  yaitu 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ), pada taraf kesalahan 5% yang artinya ada pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendekatan VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Wedi Gedangan Sidoarjo, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Manfaat pendekatan VAKT dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat mengembangkan berbagai media yang lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kemampuan anak.

2. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Bagi sekolah

Kegiatan belajar dengan pendekatan VAKT di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada peningkatan kemampuan membaca anak kesulitan belajar.

4. Bagi peneliti lain

Dalam penelitian lanjutan diharapkan untuk mengembangkan media yang terdapat pada materi pembahasan dalam pendekatan VAKT serta setting kelas yang berbeda dan lebih interaktif.

Huda, Miftahul. 2013. Model-metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kewley, Geoff dan Latham, Pauline. 2010. 100 Ide Membimbing Anak ADHD. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maulana, Syafrina. dkk. 2013. Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar, (Online), Vol. 2 No.3, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupek> hu, diakses 25 februari 2015).

Rahim, Farida. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. 1997. Accelerated Learning for the 21 Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa. 2011. Bandung Nuansa.

Shodiq, M. 1995. Pendidikan Bagi Anak Disleksia. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Somantri, Sutjihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.

Somatri, Sutjihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung. PT. Refika Aditama.

Sugiyono, 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Sunardi, dkk. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008 Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: UNESA University Press.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja grafindo Persada

Hamdayana, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.